

ANALISIS PENERAPAN PROGRAM DAKWAH (KOMUNIKASI SYIAR) ISLAM PADA SIKAP MENTAL SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) DI KOTA CILEGON

Oleh:

Restu Wahyuni

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Serang Raya

Jl. Raya Cilegon, Drangong. Serang – Banten

Rst_wahyuni@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini terdiri dari satu variable bebas dan satu variable terikat yaitu Program Dakwah Islam sebagai variable (X), Sikap Mental Siswa sebagai variable Y. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan wawancara, kemudian hasil sebaran kuesioner tersebut dihitung secara statistic (dianalisis) dengan analisa korelasi sederhana untuk menggetahui hubungan dan regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh antara kedua variable tersebut. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t untuk menentukan daerah penerimaan dan daerah penolakan hipotesis. Hasil Penelitian menunjukan korelasi antara X terhadap Y, bernilai positif $r = 0,720$ berarti Program Dakwah Islam dan Sikap Mental Siswa memiliki hubungan yang menurut Guilford korelasi berada antara $0.70 - 0.90$ yang berarti korelasi tinggi. besar pengaruh X terhadap Y, dengan koefisien determinasi sebesar $r^2 = 51\%$ artinya Program Dakwah yang diadakan disekolah memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap sikap mental siswanya, dan sisanya sebesar 49% dipengaruhi oleh faktor lain. Uji t yang dilakukan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 9.533$ dan dengan $\alpha 0.05$ dk $n-2 (88-2=86)$ menghasilkan $t_{tabel} 1.991$, setelah dibandingkan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_1 pernyataannya adalah ada hubungan antara kedua variabel. Sedangkan pengaruh positif dapat ditunjukkan dengan garis regresi $Y = 10.368 + 0.486x$ artinya jika variabel X meningkat sebesar 1 program Dakwah Islam, maka secara otomatis variabel Y meningkat sebesar 0.486 dengan konstanta 10.368

Key word : Program dakwah dan Sikap Mental

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kalau di lihat pergaulan remaja sekarang yang cukup bebas, maka hasilnya cukup fantastis ternyata terungkap jenis-jenis penyelewengan seksual maupun penggunaan obat-obat terlarang (narkoba) yang dilakukan remaja. Memang ketidakpahaman dan ketidak yakinan umat Islam membuat ruang lingkup Islam jadi sempit, akibatnya dengan mudah menerima system nilai dari luar Islam. Akhir dari shock culture tersebut adalah perubahan gaya hidup dari nuansa monoton ke nuansa hingar bingar, dari suasana sepi ke suasana keramaian dari budaya religius ke budaya modern-westernisasi, hal ini di tandai dengan penuhnya mal-

mal dan plaza oleh pelajar dan remaja-remaja yang nongkrong alias menghabiskan waktu produktifnya dengan duduk-duduk atau berjalan-jalan tanpa tujuan di area tersebut. jangan heran bila hal ini akan memunculkan sikap baru para remaja yang disebut dead insting yaitu sikap egois, hedonis, tidak mau tahu, dan sikap menyalahkan semua orang kecuali dirinya, merupakan suatu bencana yang berdampak besar dan hanya akan dapat di tanggulangi secara bersama-sama. Siswa-siswi SMA di kota Cilegon pun adalah remaja-remaja yang tak luput dengan masalah tersebut, namun banyak usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak lembaga dan guru serta siswa seperti membuat program-program dakwah sebagai

pembelajaran dan pengertian agar siswa mampu memilah mana yang sesuai dan tidak sesuai dengan norma agama, jika unsure budaya luar tersebut masuk ke lingkungan pergaulan mereka, program dakwah di SMA Kota Cilegon ini merupakan salah satu unsure yang mempengaruhi siswa – siswinya menuju kebaikan karena dakwah ini dapat di ucapkan, dituliskan, digambarkan, diperagakan, dilakukan, disyaratkan, dan sebagainya menurut tingkatan kesanggupan manusia yang melakukannya untuk mencapai daya guna yang setinggi – tingginya. Yang menerima dakwah itu senang pula diberi dakwah makin indah dan menarik cara dakwah yang dilakukan makin tertariklah orang kepadanya, sehingga cabang – cabang dari dakwah itu mudah sekali tersangkut kepada peristiwa seni dan keindahan.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian Latar Belakang Masalah maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Dakwah Islam Pada Siswa siswi SMA di Kota Cilegon
2. Bagaimana Keadaan Sikap mental Siswa-siswi SMA di Kota Cilegon
3. Apakah terdapat hubungan dan pengaruh antara Program Dakwah Islam dengan Sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon ?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui system pelaksanaan Program Dakwah Islam pada siswa siswi SMA di Kota Cilegon
2. Untuk mengetahui sikap mental Siswa-siswi SMA di Kota Cilegon
3. Untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon

2. LANDASAN TEORI Pengertian Pendidikan Agama Islam Pendidikan

adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup, dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tapi berlangsung pula di lingkungan social, pendidikan bukan bersifat formal saja, tetapi mencakup pula non formal. (menurut Suharsini Arikunti, dkk “Filsafat Pendidikan Islam” Jakarta, Bumi Aksara 1995, cetakan ke 2 : 149)

Pendidikan secara umum merupakan suatu proses belajar dan proses penyesuaian individu – individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita – cita masyarakat mencakup seluruh aspek kehidupan untuk mempersiapkan anak agar mampu mengatasi tantangan.

Agama Islam, mengenai pengertian agama Islam kata agama berasal dari bahasa Sansekerta karenanya tafsiran agama tidak mungkin di bahas berdasarkan ayat – ayat Al-quran yang di wahyukan Allah SWT. Dalam bahasa Arab selain itu “Ga” tidak ada dalam bahasa Arab.

Agama adalah mempercayai adanya kekuatan kodrat yang maha menguasai, menciptakan dan mengawasi alam semesta dan yang telah menganugerahkan kepada manusia suatu watak rohani, supaya manusia dapat terus menerus setelah mati tubuhnya.

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus menerus terhadap nilai budaya dan cita-cita masyarakat, dengan peraturan yang di ciptakan Allah agar manusia berpegang kepada-Nya dalam hubungannya dengan Tuhan.

Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling

mempengaruhi namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya. Keenam faktor pendidikan tersebut adalah :

a. Faktor tujuan

Dalam praktek pendidikan, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat di capai (dimiliki) oleh peserta didiknya. Menurut Langeveld dalam bukunya *Beknopte Teorische Pedagogik* di bedakan adanya macam-macam tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan umum
2. Tujuan tak sempurna (tak lengkap)
3. Tujuan sementara
4. Tujuan incidental

b. Faktor pendidik

Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua kategori :

1. Pendidik menurut kodrat, yaitu orang tua

Orang tua sebagai pendidik menurut kodratnya adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak manusia di lahirkan oleh orang tuanya (ibunya) dalam keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua (terutama ibu) bayi (anak manusia) itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa. Hubungan orang tua dengan anaknya dalam hubungan edukatif, mengandung dua unsure dasar, yaitu :

unsure kasih sayang pendidik terhadap anak.

unsure kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik untuk menuntun perkembangan anak.

2. Pendidik menurut jabatan ialah guru

Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggung jawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan Negara. Tanggung jawab dari orang tua di terima guru atas dasar kepercayaan, bahwa guru mampu memberikan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik dan diharapkan pula dari pribadi guru memancar sikap-sikap dan sifat-sifat yang normative baik sebagai kelanjutan dari sikap dan sifat orang tua pada umumnya, antara lain :

kasih sayang kepada peserta didik

tanggung jawab kepada tugas pendidik

c. Faktor peserta didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan social, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda. Hal ini tergantung kepada konteks yang mendorong perkembangan seseorang. Ada empat konteks yang dapat disebutkan, yaitu :

1. lingkungan dimana peserta belajar secara kebetulan dan kadang-kadang, disini mereka belajar tidak berprogram.
2. lingkungan belajar di mana peserta didik belajar secara sengaja dan di kehendaki.
3. sekolah di mana peserta didik belajar mengikuti program yang di tetapkan.
4. lingkungan pendidikan optimal, di sekolah yang ideal di mana

peserta dapat melakukan cara belajar siswa aktif (CBSA) sehingga lingkungan menghayati/mengimplisitkan nilai-nilai.

Secara teoritis peserta didik bisa berkembang secara optimal dalam arti mampu berkembang kreatif optimal, jika mendapat konteks lingkungan yang empat tersebut.

d. Faktor isi/materi pendidikan

Yang termasuk dalam arti/materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam usaha pendidikan yang diselenggarakan di keluarga, di sekolah dan di masyarakat, ada syarat utama dalam pemilihan beban/materi pendidikan, yaitu :

1. materi harus sesuai dengan tujuan pendidikan.
2. materi harus dengan peserta didik

e. Faktor metode pendidikan

Peristiwa pendidikan di tandai dengan adanya interaksi edukatif. Agar interaksi ini dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan, maka di samping dibutuhkan pemilihan bahan/materi pendidikan yang tepat perlu di pilih metode yang tepat pula. Metode adalah cara yang di dalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat di sebut baik diperlukan patokan (kriterium) yang bersumber pada beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan di capai.

f. Faktor situasi lingkungan

Situasi lingkungan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis dan lingkungan sosio0kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negative terhadap pendidikan, maka

lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

Pengertian Sikap Mental

Kamus Bahasa Indonesia karangan Poerwadarminta menjelaskan moral/mental adalah ajaran tertentu mengenai baik buruk perbuatan dan kelakuan yang di dalamnya meliputi ajaran ahlak, kewajiban dan sebagainya. Sejalan dengan pengertian ini, kata moral menurut Franz Magnis Suseno selalu mengacu pada baik buruknya manusia "sebagai manusia", dan untuk mengetahuinya di perlukan norma-norma moral sebagai tolak ukur untuk menentukan betul salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik-buruknya sebagai manusia dan bukan sebagai pelaku peran tertentu dan terbatas. Itulah sebabnya penilaian moral selalu berbobot karena penilaiannya bersifat komprehensif – utuh sebagai manusia.

Dengan merujuk pada pengertian di atas maka moral/mental dapat di identikkan dengan akhlak. Akhlak menurut Imam Gozali ialah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, dari mana timbul segala perbuatan dengan mudah karena tidak perlu pertimbangan dan fikiran. Akhlak atau system perilaku terwujud melalui proses aplikasi system nilai yang bersumber dari ajaran transdental, universal (ajaran ketuhanan). Berbeda dengan etika yang terbentuk dari system nilai/norma yang berlaku secara alamiah dalam masyarakat pada dimensi waktu dan ruang tertentu. Dan seperti dikemukakan Franz Magnis Suseno bahwa etika bukan sebuah ajaran, etika adalah sebuah ilmu yang memuat pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran-ajaran dan pandangan-pandangan moral. Jadi etika adalah usaha manusia memakai akal budi dan daya fikirnya untuk memecahkan masalah bagaimana ia harus hidup kalau ia mau menjadi baik (bermoral/berakhlak).

Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap dan mental

Hasil penelitian Moch. Shochib yang ditulis dalam buku "Pola Asuh Orang Tua" menjelaskan bahwa realitas kehidupan factual berikut ini dapat mendorong anak untuk memiliki nilai-nilai moral. Realitas kehidupan factual yang dimaksud adalah bentuk penataan lingkungan fisik, penataan lingkungan social, penataan lingkungan pendidikan, penataan suasana psikologis dalam keluarga dan penataan sosiobudaya :

Penataan lingkungan fisik

Semua ruang yang ada di dalam rumah ditata sesuai keperluannya, jadi dalam penataan fisik lebih cenderung di laksanakan dalam rumah dahulu, setelah itu baru keluar ke lingkungan.

Penataan lingkungan social

Ada dua penataan social, yang pertama penataan lingkungan social internal, penataan ini dilakukan dengan tujuan untuk menciptakan komunikasi, kekompakan, dan kekohesifan dalam keluarga. Sedangkan penataan yang kedua adalah penataan lingkungan social eksternal, yaitu membaur dengan lingkungan yang relative homogen baik dari later belakang pendidikan, social ekonomi, namun tetap memberi kesempatan untuk bergaul dengan kelompok masyarakat yang berlatar belakang kehidupan berbeda-beda agar dapat memiliki khasanah pola kehidupan yang luas.

Penataan lingkungan pendidikan
Penataan lingkungan pendidikan yang bersifat internal dimulai dengan memberikan keteladanan orang tua dan anggota keluarga yang lebih dewasa, keteladanan yang perlu dicontohkan misalnya membiasakan berdialog dalam

urusan agama, masalah pelajaran, masalah perilaku dan lain sebagainya. Untuk penataan lingkungan pendidikan eksternal, misalnya dengan

mengkondisikannya melalui pemilihan letak rumah dekat dengan sarana ibadah masjid atau musholla, sehingga terkondisikan untuk aktif belajar mengaji, belajar sholat, memilih sekolah yang terpercaya, memilih teman yang baik dan memberi manfaat positif pada perkembangan sikap mental dan moralitas.

Penataan suasana psikologis dalam keluarga

Dalam menata suasana psikologis dimulai dari keteladanan dalam merealisasikan norma moral dasar seperti keseriusan dalam merealisasikan dalam kehidupan yang diikuti dengan penjelasan-penjelasan baik dalam memberikan teladan dan latihan.

Penataan sosiobudaya Penciptaan sosiobudaya dalam norma moral social dapat diupayakan dengan melatih tutur kata yang sopan dengan semua orang tanpa memandang status social ekonomi.

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variable, memilih prosedur dan teknik sampling, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat pengkodean, editing dan memproses data yang telah dikumpulkan, dalam penelitian termasuk juga proses analisa data. Dalam penelitian ini digunakan desain Sampel dan penjajakan (Desain Exploratory) Didalam pelaksanaan penelitiannya

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa-siswi kelas dua dan tiga yang beragama Islam dan masih aktif

atau terdaftar pada SMA di Kota Cilegon.

Teknik pengambilan sampel

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa suatu sample adalah bagian dari suatu populasi, dengan kata lain sample terdiri atas sejumlah satuan analisis yang merupakan bagian dari keseluruhan anggota populasi, oleh karena itu dalam pengambilan sample harus dilakukan dengan sangat hati-hati agar sample yang digunakan dapat benar-benar mewakili populasi yang ada.

Pada penelitian ini dalam menentukan jumlah sample yang akan dibagikan pada siswa - siswi dan sample yang dibagikan tersebut dianggap mewakili populasinya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\frac{N}{n} = 1 + N e^2$$

Dimana :

N = Jumlah Populasi

n = Jumlah sample

e = Persentase kelongaran ketidak pastian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diragukan

(Husen Umar, Metode Research, Tahun 2000, Hal 146)

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan test statistic yaitu untuk mengetahui kondisi kedua variabel penelitian dan menguji hubungan serta pengaruh antara Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa SMA di Kota Cilegon. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode perhitungan analisis korelasi sederhana, dan koefisien determinasi untuk mengetahui hubungan antara satu variabel terikat dan satu variabel bebas, namun sebelum sampai pada pengujian maka harus dilakukan uji normalitas data, agar dapat diketahui analisis yang akan digunakan, analisis statistik parametrik (data berdistribusi normal) atau statistik non parametrik.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi tersebut terdistribusi normal atau tidak, hal ini diperlukan untuk mengetahui jenis data statistik mana yang cocok digunakan, parametrik atau non parametrik. Parametrik di gunakan untuk analisa regresi dan korelasi sedangkan non parametrik digunakan untuk analisa rank spearman, langkah (Wirodikromo, Matematika Edisi II, Thn 1990, Hal 15) :

Uji Analisis korelasi dan determinasi

a. Untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara Program Dakwah Islam (X) dan Sikap mental siswa – siswi (Y) dilakukan perhitungan korelasi sederhana dengan rumus Product Moment dari Pearson (Umar : 2000; 316)

b. Dan hasil yang diperoleh nanti skala keeratan hubungannya dapat dibandingkan dengan sekala kekuatan hubungan menurut Guilford adalah sebagai berikut :

< 0,20 = Tidak ada korelasi
0,20 – 0,40 = Korelasi rendah
0,40 – 0,70 = Korelasi sedang
0,70 – 0,90 = Korelasi tinggi
0,90 – 1,00 = Korelasi sangat tinggi
1,0 = Korelasi sempurna

c. Untuk mengukur seberapa besar variabel independent (x) berperan terhadap variabel dependent (Y) maka digunakan perhitungan koefisien determinasi dengan rumus :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana : Kd = Koefisien determinasi r
= koefisien korelasi

Hipotesis Statistik

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris, agar bisa ditarik suatu konsekuensi yang logis kemudian diadakan pengujian (testing) tentang kebenarannya dengan menggunakan fakta-fakta dan data-data yang ada.

A. PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Dakwah Islam di SMA di Kota Cilegon

Pelajaran agama Islam di SMA di Kota Cilegon diberikan dua jam dalam satu minggu system pengajarannya menggunakan kurikulum berbasis kompetensi. Sedangkan kegiatan keagamaan diluar pelajaran Agama Islam merupakan kegiatan-kegiatan dakwah Islam yang timbul dari motivasi siswa, dan guru atau lembaga, kegiatan tersebut pada umumnya meliputi :

1. Dari lembaga

a. Kegiatan Imtak (Iman dan Takwa)

Kegiatan ini adalah kegiatan dakwah Islam yang dilaksanakan sebagai bahan tambahan pelajaran agama Islam. Cara imtak ini dimasukkan atau di berikan pada jam pelajaran yang waktunya hanya satu jam dalam satu minggu.

b. Kegiatan Hari Besar Islam (PHBI)

Setiap datang perayaan hari besar Islam guru selalu memberi motifasi kepada siswa untuk menyelenggarakan acara dakwah islam dengan membentuk panitia untuk mengadakan berbagai aktifitas yang berhubungan dengan perayaan tersebut.

c. Mentoring

Siswa-siswi SMA di Kota Cilegon yang beragama Islam diwajibkan mengikuti kegiatan mentoring, karena mentoring ini merupakan kegiatan untuk memberikan nilai tambah kepada siswa.

2. Kegiatan dari siswa – siswi

a. Rohis (kerohanian Islam)

Membentuk pengurus keorganisasian yang berhubungan dengan kegiatan – kegiatan keagamaan Islam dan membuat program– program seperti pengajian.

b. Kegiatan kemanusiaan Biasanya kegiatan kemanusiaan ini timbul dari motivasi siswa – siswi untuk menghimpun dana sebagai respon dari setiap kejadian kemanusiaan dengan cara menghimpun dana secara kolektif dari seluruh siswa – siswi.

c. Seminar

Melalui program dakwah dan kegiatan agama Islam biasanya siswa memiliki

motivasi untuk mengadakan seminar khusus dan seminar umum tentang keagamaan baik diadakan didalam sekolah maupun di luar sekolah dengan mendatangkan pembicara dari kalangan intelektual yang faham dengan bidangnya, contohnya seminar tentang penyuluhan narkoba dan pergaulan bebas

Uji normalitas

Uji normalitas ialah suatu penyelidikan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini penyebarannya berdistribusi normal atau tidak, yang kemudian digunakan untuk menentukan data statistic parametric atau non parametric untuk mengolah data selanjutnya. Berikut adalah hasil penghitungan normalitas data :

1. Data pernyataan responden untuk Program Dakwah Islam berdistribusi normal
2. Data pernyataan responden untuk sikap mental siswa – siswi berdistribusi normal

Hubungan Program Dakwah Islam Dengan Sikap Mental Siswa-siswi SMA di Kota Cilegon

Untuk mengetahui sampai sejauh mana hubungan Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon, penulis menggunakan perhitungan analisa korelasi sederhana (statistic parametric, karena data terdistribusi normal), dalam hal ini adalah sebagai berikut :

Dari tabel perhitungan korelasi antara Program Dakwah Islam dan Sikap Mental Siswa_siswi dapat diketahui bahwa

$$\begin{array}{rcl} \sum X & = & 3493 \\ \sum X^2 & = & 140479 \\ \sum XY & = & 104499 \end{array} \qquad \begin{array}{rcl} \sum Y & = & 2610 \\ \sum Y^2 & = & 78264 \\ n & = & 88 \end{array}$$

Maka perhitungan koefisien korelasi yang dihasilkan adalah:

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r = \frac{88 \cdot 104499 - 3493 \cdot 2610}{\sqrt{(88 \cdot 140479 - (3493)^2) \cdot (88 \cdot 78264 - (2610)^2)}}$$

$$r = \frac{12362152 - 12201049}{79182} = \frac{161103}{79182}$$

$$r = \frac{79182}{\sqrt{12103990596}} = \frac{79182}{110018} = 0,720$$

Sesuai dengan skala keeratan hubungannya menurut Guiford, maka nilai korelasi sebesar 0,720 tersebut berada pada kriteria korelasi antara 0,70 – 0,90 maka hasil korelasi itu termasuk pada Korelasi Tinggi, dan Hasil korelasi tersebut berarti ada keeratan hubungan antara kedua variabel yaitu Program Dakwah Islam (variabel x) dengan Sikap Mental siswa-siswi. Selanjutnya untuk mengukur seberapa besar Program Dakwah Islam berperan terhadap sikap mental siswa-siswi atau seberapa besar prosentase yang diberikan oleh variabel x terhadap variabel y, maka digunakan koefisien determinasi sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100 \%$$

$$= 0,720^2 \times 100 \%$$

$$= 0,51 \times 100 \%$$

$$= 51 \%$$

Arti dari hasil perhitungan koefisien determinasi ini adalah besarnya kontribusi hubungan Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon adalah 51 % dan sisanya 49 % di pengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesa dapatlah ditentukan berdasarkan hipotesa uji 1 pihak sebagai berikut:

H0: $\rho X = 0$ Tidak terdapat hubungan yang signifikan penerapan Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMU N 1 Cilegon

H1: $\rho X \geq 0$ Terdapat yang signifikan Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon

Tingkat Kepercayaan yang ditentukan $\alpha = 1 - 0,05$ atau tingkat signifikansi 95 % dengan Derajat Kebebasan atau $df = n - 2$ atau $88 - 2 = 86$ maka menggunakan rumus :

$$t \text{ observasi} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

$$= \frac{0,720 \sqrt{88 - 2}}{\sqrt{1 - 0,720^2}}$$

$$= \frac{0,720 (9,273)}{0,616} = 9,533$$

Selanjutnya menentukan besarnya nilai t dengan menggunakan tabel distribusi t dengan $\alpha = 1 - 0,05$ dan $n - 2 = 86$, untuk uji 1 pihak maka t tabel adalah sebesar t (0,05), (88-2), karena n tidak ada pada tabel distribusi normal t maka untuk mencari nilai t tabel digunakan rumus interpolasi sebagai berikut :

$$= t_{60} - (86 - 60) \cdot \frac{(t_{60} - t_{120})}{120 - 60}$$

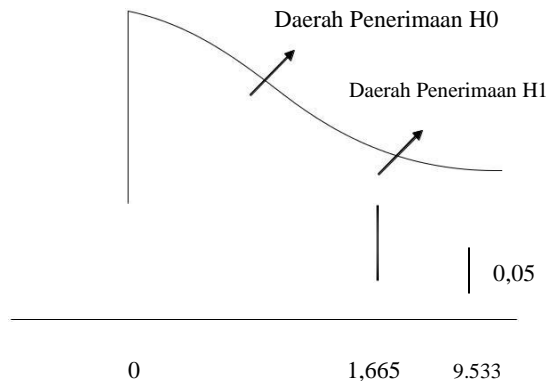
$$= 1,671 - (86 - 60) \cdot \frac{(1,671 - 1,658)}{60}$$

$$= 1,371 - (26) \cdot (0,00027)$$

$$= 1,371 - 0,0056$$

$$= 1,665$$

Gambar 4
Hasil Hipotesis Distribusi t
Hubungan antara Program Dakwah Islam
dengan sikap mental Siswa-siswi



Dengan melihat pada kurva hipotesis, maka diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 9.533 berada pada daerah penerimaan H_1 dan sesuai dengan ketentuan hipotesis bahwa daerah H_1 menyatakan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan Program Dakwah Islam dengan sikap mental siswa-siswi SMA di Kota Cilegon atau nilai t hitung lebih besar dari hasil t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Artinya bahwa cukup ada bukti

adanya hubungan yang signifikan Program Dakwah Islam yang telah dilaksanakan dengan Sikap mental siswa - siswi SMA di Kota Cilegon

A. SIMPULAN

1. Korelasi yang dihasilkan bernilai positif $r = 0,720$ berarti antara program dakwah yang dilaksanakan SMA di Kota Cilegon dengan sikap mental siswanya memiliki hubungan yang sangat erat dan menurut Guilford korelasi sebesar itu berada antara 0.70 – 0.90 dengan korelasi tinggi
2. Determinasi sebesar $r^2 = 51\%$ artinya Program dakwah yang diterapkan di SMA di Kota Cilegon memiliki pengaruh sebesar 51% terhadap sikap mental siswanya. Sisanya 49 % dipengaruhi oleh faktor lain. Nilai $t_{hitung} = 9.533$ lebih besar dari $t_{tabel} 1.991$ maka t_{hitung} berada pada daerah penerimaan H_1 pernyataannya adalah

ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya 1989 Departemen Republik Indonesia
- Anton, M. Malino. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka: Jakarta.
- A'la Maududi, Abul. 1984 *Dasar-dasar Islam*. Penerbit Pustaka: Bandung.
- Drajat, Jakiyah. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Penerbit Bumi Aksara: Jakarta.
- Furqon. 1999. *Statistik Terapan Untuk Penelitian*. CV.Alpabeta: Bandung.
- Faridh, Miftah. 1993. *Pokok-pokok Ajaran Islam*. Penerbit Pustaka: Bandung.
- Ginanjari Agustian, Ary. 2003. *Emotional Spiritual Quotient*. Penerbit Arga: Jakarta.
- Omar, Toha Yahya. 1983. *Ilmu Da'wah*. Penerbit Widjaya: Jakarta.
- Razak, Nasrudin. 1989. *Dienul Islam*. PT Alma'rif: Bandung.
- Umar, Husen. 2000. *Metodologi Research*. Gramedia: Jakarta.
- Sugiyono. 1999. *Statistika untuk penelitian*, Penerbit Alpha Beta: Bandung.
- Sudjana. 1991. *Statistika*. Penerbit PT. Tarsit: Bandung.
- Sudjana. 1996. *Teknik Analisa Regresi dan Korelasi*. PT. Tarsito: Bandung
- Sudjana. 2000. *Metode Statistik*. PT. Tarsito: Bandung.
- Supranto. J., 1985. *Statistika Teori dan Aplikasi* Penerbit PT. Erlangga : Jakarta
- Tatapangarsa, Humaidi. 1982. *Kuliah Aqidah Lengkap*. Penerbit PT. Bina Ilmu:, Surabaya
- Wirodikromo.Sartono. 1990. *Matematik..* PT. Erlangga: Jakarta.



Banten Menuju Clean Government

Provinsi Banten siap mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, antikorupsi, dan bermartabat.

Tekad menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih semakin mendapat perhatian jajaran pemerintah. Tak terkecuali Pemerintah Provinsi Banten. Diungkapkan Pelaksana Tugas (Plt) Gubernur Banten, Rano Karno, pihaknya dan jajaran Pemerintah Provinsi Banten siap mewujudkan Pemerintahan Provinsi Banten yang bersih, antikorupsi dan bermartabat atau dengan kata lain berintegritas.

“Kami beserta seluruh jajaran di lingkungan Pemprov Banten sudah siap menyongsong langkah tersebut. Tekad dan keseriusan kami untuk membangun sistem integritas sudah mulai dilakukan. Ini menunjukkan kami dan segenap jajaran sudah sangat siap,” ujar Rano Karno.

Memang sejumlah langkah strategis telah disiapkan Pemerintah Provinsi Banten. Salah satunya adalah dengan semaksimal mungkin menutup peluang terjadinya penyalahgunaan wewenang hingga terjadinya korupsi dalam proses pengadaan barang dan jasa. Langkah yang diambil adalah dengan membentuk unit layanan pengadaan (ULP) barang dan jasa. “Proses pengadaan barang dan jasa dilaksanakan secara *online* melalui Layanan Pengadaan Secara

Elektronik (LPSE), sehingga bersifat terbuka,” kata Rano Karno.

Pemerintah Provinsi Banten juga melakukan pelembagaan komite integritas dan membangun sistem integritas. Langkah yang diambil adalah dengan membentuk Penggerak Integritas dan perekrutan tim Penggerak Integritas secara bertahap dalam waktu 5 tahun sebanyak 1.000 orang. Dalam 1 tahun akan direkrut sebanyak 200 orang sehingga setiap SKPD terdapat minimal 3 orang Penggerak Integritas.

Sementara tahap awal pembangunan sistem integritas ditekankan pada pembuatan kode etik dan perilaku aparatur yang saat ini sedang disusun. Selain itu juga membuat program pengendalian gratifikasi dimana Peraturan Gubernur (Pergub) tentang pengendalian gratifikasi di lingkungan

Pemerintah Provinsi Banten sedang dibahas bersama KPK. Selanjutnya juga akan ada perluasan pelaporan harta kekayaan.

Susunan keanggotaan Komite Integritas

terdiri dari Gubernur dan Wakil Gubernur sebagai pengarah, diikuti beberapa Kepala SKPD tertentu sebagai pelaksana yang diketuai Sekretaris Daerah. “Saat ini Komite Integritas Pemerintah Provinsi Banten, masih dalam proses pembentukan dan Insya Allah tidak lama lagi akan terbentuk,” tutur Rano Karno.

Menggandeng Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), Pemerintah Provinsi Banten juga melakukan pendidikan dan pelatihan untuk pegawai tentang norma-norma, etika dan peraturan perundang-undangan yang selanjutnya dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari untuk mencegah terjadinya tindak korupsi. “Juli lalu dengan bekerja sama dengan KPK, kami melaksanakan *training of trainer* Tunas Integritas untuk pejabat eselon II dan III di lingkungan provinsi dan pejabat dari kabupaten/kota. Diikuti pejabat struktural karena pejabat tersebut dibentuk untuk membangun sistem integritas, baik ruang lingkup Pemprov maupun nasional,”

kata Rano Karno.

Langkah berikutnya adalah kerja sama dengan BPKP Perwakilan Banten untuk sosialisasi Fraud Control Plan (FCP) atau Program Pengendalian Kecurangan. Ini adalah bentuk implementasi salah satu aksi pencegahan dan pemberantasan korupsi pada pemerintah / pemerintah daerah dan badan usaha milik pemerintah/daerah sesuai Instruksi Presiden Nomor 2 Tahun 2014 tentang Aksi Pencegahan dan

Pemberantasan Korupsi.

Target implementasi FCP ini adalah Badan Koordinasi Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Provinsi Banten sebagai SKPD yang melaksanakan kegiatan pelayanan publik. Badan ini akan melakukan supervisi dan pencegahan terhadap SKPD yang mengandung risiko kecurangan (*fraud*) atau dipandang dimungkinkan mengandung banyak permasalahan.(adv)



Semiloka Pencegahan Korupsi

Sebagai bentuk keseriusan dalam pemberantasan korupsi, Pemerintah Provinsi Banten bekerja sama dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) serta Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan (BPKP) Pusat dan BPKP Perwakilan Provinsi Banten menggelar semiloka pencegahan korupsi di Pendopo Gubernur Banten, KP3B, Rabu (5/11).

Kegiatan semiloka kali ini lebih difokuskan pada upaya peningkatan akuntabilitas pelayanan publik, Pengelolaan Pendapatan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan sektor strategis di pemerintahan daerah se-Provinsi Banten.

Dalam sambutannya, Penasihat KPK, Sumarsono menjelaskan bahwa kegiatan koordinasi supervisi pencegahan (Korsupgah) ini didasari kewenangan KPK, yakni koordinasi, supervisi dan monitoring kegiatan pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah. "Ini penting, sebab telah banyak program yang bergulir baik melalui APBN maupun APBD, namun hasilnya belum secara nyata mampu meningkatkan kesejahteraan rakyat di daerah," kata Sumarsono.

Ia melanjutkan, hal ini harus menjadi perhatian serius pemerintah karena semangat dan

ADVERTORIAL

paradigma pembangunan nasional, semestinya merujuk pada UUD 45, yang harus berpihak pada rakyat. “Yang berdaulat itu rakyat. Pembangunan itu harus memprioritaskan rakyat sebagai penerima manfaat langsung,” ujar Sumarsono.

Mewakili Pemerintah Provinsi Banten, Plt Gubernur Rano Karno menyampaikan terima kasih kepada KPK yang kembali mempercayai Provinsi Banten untuk penyelenggaraan semiloka penanggulangan dan pencegahan korupsi.

“Kami atas nama Pemerintah Provinsi Banten mengucapkan terima kasih kepada Komisi Pemberantasan Korupsi yang telah menunjuk Pemerintah Provinsi Banten untuk menyelenggarakan kegiatan ini,” ujar Rano Karno.

Ia berharap kegiatan ini dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman aparatur pemerintah di Banten tentang pencegahan korupsi sebagai wujud komitmen pembentukan *good government* dan *clean government* di Provinsi Banten.

Semiloka pencegahan korupsi ini turut dihadiri Direktur Pengawasan Instansi Pemerintah Bidang Perekonomian Lainnya BPKP, M. Bahdin; Kepala Perwakilan BPKP Banten Rony Indrajit; serta jajaran Pemerintah Provinsi Banten, Kabupaten/ Kota, DPRD dan instansi vertikal di Banten.(adv)



Program Studi Ilmu Komunikasi
Pusat Studi Sosial dan Pengabdian Masyarakat (PS2PM) FISIP UNSERA
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Serang Raya

ISSN 2302-223X

